



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4959-4967

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Yayasan SDS Karya Bunda Mandiri

Siska Widiya^{1✉}, Putri Hayani Nst², Ronaldo Masti Tarigan³, Suyono⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: siskawidiya572@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan di Yayasan SDS Karya Bunda Mandiri Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh kepala sekolah di Yayasan SDS Karya Bunda Mandiri. Partisipan dalam penelitian ini merupakan seorang kepala sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala sekolah SDS Karya Bunda Mandiri menggunakan gaya kepemimpinan situasional dalam menjalankan tugasnya sebagai kepek. Kepala sekolah menyesuaikan segala sesuatu dengan berdasarkan situasi dan kondisi guru-guru dan lingkungan sekolah. Kepek menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, bersikap adil, dan tidak mau memaksakan kehendaknya atau keputusan kepada para guru demi kenyamanan dan kesejahteraan bersama di sekolah.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah.*

Abstract

This study discusses the leadership style used by school principals. This research was conducted at SDS Karya Bunda Mandiri Foundation, Deli Serdang Regency, North Sumatra. This study aims to find out what leadership style is used by school principals at SDS Karya Bunda Mandiri Foundation. The participants in this study were school principals. Data collection in this study was carried out by means of observation (observation), documentation, and in-depth interviews. The results of this study indicate that the Principal of SDS Karya Bunda Mandiri uses a situational leadership style in carrying out his duties as a principal. The principal adjusts everything based on the situation and conditions of the teachers and the school environment. Principals carry out their duties and obligations properly, are fair, and do not want to force their wishes or decisions on teachers for the sake of comfort and mutual welfare at school.

Keywords: *Leadership Style, Principal.*

PENDAHULUAN

Pemimpin yang baik adalah yang membawa adanya suatu kemajuan dan kesuksesan bagi organisasi yang dipimpinnya. Dalam struktur organisasi, pemimpin merupakan struktur tertinggi organisasi dan memiliki tanggung jawab dalam suatu organisasi. Gaya kepemimpinan yang dimiliki setiap pemimpin itu berbeda-beda. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk dapat mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain untuk dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Umumnya, Setiap gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangan. Gaya kepemimpinan adalah proses dimana seorang pemimpin meningkatkan standar kerja tim dan produktivitas untuk mencapai tujuan organisasi (Malayu, 2000). Di era globalisasi seperti yang kita jalani saat ini, sangat penting bagi seseorang untuk mengelilingi dirinya dengan pengetahuan agar mampu melindungi diri dari kehidupan sehari-hari dunia yang semakin kacau dan dari berbagai ancaman yang tidak perlu. yang akan dituju. Setiap orang dapat memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya melalui pendidikan, baik melalui jalur formal maupun informal. Pendidikan/Sekolah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggungjawaban Masalah kepemimpinan cukup penting untuk dibahas karena tidak ada yang bisa dibicarakan di luar populasi manusia. Seorang pemimpin yang baik secara alami adalah seseorang yang ingin bersikap baik dan perhatian kepada orang lain sambil tetap tabah dalam kelembutan mereka. Tapi kenyataannya berbeda. Jika kita lihat pemimpin kita saat ini, mulai dari pusat sampai ke daerah yang jauh (dari lapisan paling atas sampai lapisan tertinggi). Ada banyak

pemimpin yang keluar tanpa menegaskan kembali komitmennya kepada pemimpin lain. Jelaslah bahwa banyak dari para pemimpin ini berada jauh dari batas-batas rakyat, tidak peduli dengan rakyat di bawah, dan jarang menunjukkan minat untuk membantu rakyat. Karena gaya kepemimpinan mereka lebih berpusat pada tujuan pribadi dan menekankan kebaikan kolektif. Gaya Kepemimpinan Digambarkan sebagai suatu perilaku atau Metode yang Digunakan oleh Pemimpin untuk Meningkatkan Pikiran, Perasaan, Sikap, dan Perilaku Organisasinya (Nawawi, 2003:113).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme untuk mempelajari keadaan objek alam. Peneliti adalah alat kunci (Senny et al., 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di SDS Karya Bunda Mandiri yang menjadi partisipan adalah kepala sekolah sebagai atasan. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah target sampling, dimana data dikumpulkan dari sejumlah kecil subjek (yang telah ditentukan) berdasarkan hasil pengamatan snowball sampling. Jika data yang terkumpul masih ada yang kurang, lakukan pendataan kembali dengan objek tambahan. Dalam menarik kesimpulan, kesimpulan umum ditarik melalui pernyataan-pernyataan khusus dengan mengevaluasi data yang dikumpulkan dengan cara induksi. Pada penelitian ini dilakukan observasi langsung di SDS Karya Bunda Mandiri Kabupaten Deli Serdang melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Pada penelitian ini dilakukan observasi langsung di SDS Karya Bunda Mandiri Kabupaten Deli Serdang melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepek SDS Karya Bunda Mandiri, maka penulis menemukan hasil yang terdapat di lapangan yang diajukan oleh penulis, yaitu:

Pertanyaan 1 : ketika guru datang terlambat dan melakukan kesalahan sekali atau dua kali kepek masih memberikan toleransi. Kemudian, kepek akan memastikan langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada guru alasan kenapa datang terlambat dan melakukan kesalahan. Jika, sudah tidak bisa ditoleransi oleh kepek maka guru akan diberhentikan dari sekolah.

Pertanyaan 2 : Ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar peraturan sekolah maka permasalahan tersebut terlebih dahulu ditangani oleh wali kelas / guru bidang studi. Tetapi, jika masalah tersebut tidak dapat teratasi akan ditangani langsung oleh kepek.

Pertanyaan 3 : Gaya kepemimpinan yang digunakan dan diterapkan oleh kepek adalah gaya kepemimpinan situasional, dimana gaya kepemimpinan situasional yaitu sebagai gaya kepemimpinan yang ideal karena karakteristik gaya kepemimpinan ini memiliki sifat yang tegas, disiplin, adil, menghargai, masih mempertimbangkan dan memahami kemampuan bawahannya, masih memiliki toleran, dan kepek tidak ingin bersifat egois dan otoriter pada bawahannya.

Pertanyaan 4 : Kepek melakukan evaluasi penilaian kinerja guru (PKG) setiap 3 bulan sekali. Pertanyaan 5 : kesulitan yang dialami kepek ada 2 hal, yaitu: orang tua siswa yang masih awam mengenai pembelajaran sekolah dan menganggap sepele, hal ini terjadi semenjak masa pandemic covid-19 hingga saat ini, yang kedua masalah gaji guru yang kurang baik dan tidak stabil.

Adapun hal yang dibahas terkait dengan penelitian ini adalah:

Konsep Dasar Kepemimpinan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan pertanyaan kepek, peneliti menemukan fakta-fakta yang sama yang diungkapkan secara terbuka terkait dengan semua pertanyaan peneliti. Menurut etimologi, "kepemimpinan" berasal dari kata bahasa Inggris "pemimpin", yang berfungsi sebagai kata isyarat untuk "memimpin". Pemimpin adalah satu-satunya komponen terpenting dari identitas organisasi; tanpanya, baik organisasi yang buruk maupun yang baik tidak akan ada. Selain itu, organisasi terbaik memiliki pemimpin terbaik. Hal ini ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain moralitas, ketaatan pada prinsip-prinsip agama, teladan perilaku yang sesuai, ketaatan pada hukum, kesepakatan, kemampuan, gaya, pendekatan, dan prosedur kepemimpinan.

Secara umum pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, memimpin, menggerakkan, menjalankan, mengarahkan dan, jika perlu, memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut. Tidak ada cara untuk membandingkan ide kelompok dengan kepemimpinan. Kepemimpinan hanya terjadi selama interaksi kelompok, sebagaimana tidak ada kelompok tanpa kepemimpinan. Saya harus hadir dalam semacam kelompok. Seorang individu tidak dapat diidentifikasi sebagai pemimpin jika mereka berada di luar kelompok; sebaliknya, mereka harus berada di dalam kelompok di mana mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi dan pertanyaan kepemimpinan. Contoh prinsip kepemimpinan berikut dapat

dibuat: Kepemimpinan awal adalah kepribadian (personalitas) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontoh, mengikutinya, atau memancarkan suatu pengaruh tersebut. Kepemimpinan adalah alat yang dapat digunakan dalam berbagai organisasi dan cara seseorang merugikan orang lain. Dalam konteks ini, jelas bahwa tujuan dari proses tersebut adalah untuk membantu kelompok tertentu yang terorganisasi dengan baik untuk mencapai tujuannya. Ketiga; Kepemimpinan adalah suatu metode komunikasi tertentu di antara para anggota suatu kelompok. Akibatnya, pemimpin adalah orang yang, melalui tindakannya, lebih sering mengungguli orang lain.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau anggotanya untuk melakukan sesuatu secara sukarela. Dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Kemudian terdapat 9 gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin. yaitu sebagai berikut:

Kepemimpinan otokratis

Kepemimpinan otokratis yaitu kepemimpinan yang setiap tindakan, kekuasaan, keputusan dan kebijakan ditetapkan oleh dirinya sendiri. Pemimpin yang otoriter tidak akan menerima masukan dari anggotanya. Atau bawahan dan tidak akan memperhatikan kebutuhan dari anggotanya. Jenis kepemimpinan ini bisa kita jumpai di akademi kemiliteran dan kepolisian.

Kepemimpinan birokrasi

Gaya kepemimpinan birokrasi biasa digunakan di perusahaan dan akan efektif jika setiap karyawan melakukan pekerjaan dengan tanggung jawab dan sesuai prosedur yang ditetapkan. Di dalam gaya kepemimpinan ini tidak terdapat ruang untuk seriap anggota dalam melakukan suatu hal karena semuanya sudah diatur sesuai dengan prosedur sehingga wajib dipatuhi oleh seluruh anggota perusahaan.

Kepemimpinan partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam organisasi dengan adanya solusi dari para anggota untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pemimpin memberikan peluang untuk para anggota agar dapat berpartisipasi dan terjalinnya hubungan yang baik, adanya rasa percaya antara pemimpin dan anggotanya.

Kepemimpinan delegatif

Gaya kepemimpinan juga disebut Laissez-faire yaitu pemimpin memberikan kebebasan kepada para anggota dalam melakukan pekerjaan dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin lebih cenderung membiarkan keputusan dibuat oleh siapapun sehingga akan menimbulkan penurunan dalam kerja tim. Jenis kepemimpinan ini dapat sangat merugikan jika para anggota belum maksimal dalam menjalankan tanggung jawabnya dan tidak mempunyai motivasi dalam pekerjaan.

Kepemimpinan transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang memberikan Penghargaan berupa hadiah jika salah satu anggota sukses dalam menjalankan pekerjaan yang diberikan dan sesuai dengan kesepakatan. Namun, jika anggota tidak dapat menjalankan pekerjaan atau tugasnya dengan baik maka akan mendapatkan konsekuensi berupa hukuman yang sudah disepakati dengan pimpinan. Kemudian, Pemimpin dan bawahan mempunyai tujuan, kebutuhan, dan kepentingan masing-masing.

Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang bisa menginspirasi, dan memberikan dampak positif Kepada para anggota. Pemimpin jenis ini akan terlibat secara langsung dalam membantu para anggotanya dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Kepemimpinan transformasional berpusat untuk dapat meningkatkan kinerja para anggota dalam bekerja. Kepemimpinan transformasional mempengaruhi Anggotanya untuk percaya, termotivasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pimpinan. (Yukl, 2009 dalam Yusuf (2013).

Kepemimpinan melayani (Servant)

Kepemimpinan Ini lebih mengutamakan kebutuhan atau keperluan para anggotanya dari pada kebutuhan pribadinya. Kemudian, pemimpin memberikan sebuah dorongan berupa motivasi agar kemampuan anggota semakin berkembang dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Kepemimpinan karismatik

Kepemimpinan Karismatik merupakan Pemimpin yang mempunyai pengaruh besar terhadap anggotanya yang muncul dari karisma diri yang dimiliki oleh pemimpin. Para anggota mengikuti pemimpin karena adanya rasa kagum dan percaya untuk ikut berkontribusi dengan pemimpin. Jika pemimpin Memiliki pesona tersendiri maka dia dapat meyakinkan anggotanya dan mengarahkan mereka dalam melakukan suatu pekerjaan yang diperintahkan dengan mudah.

Kepemimpinan Situasional

Pemimpin situasional merupakan Pemimpin yang menyesuaikan segala sesuatu berdasarkan situasi dan kondisi yang ada. Kemudian, pemimpin Dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan yang digunakan apa sudah sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar anggotanya.

Fungsi Kepemimpinan

Menurut Siagian (2003) menyatakan ada 5 (lima) fungsi kepemimpinan, yaitu: Sebagai penentu arah Seorang pemimpin harus dapat mengarahkan semua anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi, baik sifatnya jangka panjang maupun jangka pendek. Pemimpin juga harus waspada terhadap bahaya yang muncul, baik kecil maupun besar. Dengan begitu, proses pekerjaan kearah yang dituju akan berjalan lancar tanpa mengalami penyimpangan yang merugikan.

Sebagai wakil dan juru bicara Seorang pemimpin harus dapat membangun dan menjaga hubungan baik bukan hanya dengan anggota saja, tetapi dengan berbagai pihak. Pemimpin juga harus menjadi teladan yang baik dalam pemikiran, kata-kata dan juga tingkah laku.

Sebagai komunikator Komunikasi adalah hal utama yang sangat penting dalam memulai suatu kerja sama, untuk itu pemimpin harus mengetahui bagaimana berkomunikasi, baik secara internal maupun eksternal dan juga secara lisan maupun tertulis.

Sebagai mediator Maksudnya adalah pemimpin harus bisa menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis juga menjadi perantara atau penengah jika ada konflik yang timbul dalam organisasi.

Sebagai integrator Maksudnya adalah pemimpin harus dapat melakukan integrasi untuk menghindari kecenderungan berpikir dan bertindak sewenang-wenang di kalangan para anggota sebagai akibat sikap positif maupun sikap negatif terhadap organisasi.

Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan situasional disebut sebagai kepemimpinan yang "ideal" karena memiliki sifat disiplin dan memiliki kode etik yang ketat, tetapi juga menekankan tumbuh dan memahami kemampuan dari mereka yang berwenang atasnya, baik itu orang lain atau anggota organisasi lainnya. Kepemimpinan situasional situasi saat ini harus memiliki kualitas kepemimpinan terbaik, dan sifat kepemimpinan itu akan bergantung pada situasi saat ini. Teori motivasi situasional saat ini dikembangkan oleh Robert House dan didasarkan pada gagasan bahwa orang termotivasi oleh dua jenis harapan, yaitu keinginan untuk

menyelesaikan tugas tertentu dan keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikannya dengan sukses.

Terdapat empat jenis gaya kepemimpinan situasional, yaitu:

Gaya kepemimpinan situasional Instruktif (Telling), Instruktif merupakan sebuah tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan kepada anggota, dimana anggota harus bertindak dan menahan diri dalam situasi dan kondisi tertentu. Pada gaya ini, pemimpin menyampaikan kepada anggota hal apa saja yang perlu untuk dikerjakan, dimana dan bagaimana cara mengerjakan pekerjaan tersebut, dan pemimpin menentukan proses dan peran anggotanya.

Gaya kepemimpinan situasional Konsultatif (Selling), Konsultatif pada gaya kepemimpinan ini pemimpin berdiskusi dengan anggotanya mengenai pelaksanaan pekerjaan yang diberikan. Anggota diberikan kesempatan untuk memberikan argumentasi ataupun pertanyaan kepada pemimpin sehingga terjalin komunikasi antara pemimpin dengan anggota. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan pemimpin meminta berupa masukan atau saran sebelum memberikan sebuah keputusan.

Gaya kepemimpinan situasional berpartisipasi (Participating). Partisipasi berarti bahwa pemimpin secara mental dan emosional terlibat dalam organisasi untuk mengambil tanggung jawab. Pemimpin dengan gaya ini tidak perlu lagi mengomunikasikan atau menjelaskan apa, dimana atau bagaimana bekerja. Dengan cara ini, para pemimpin membuka diskusi, memberikan dukungan, dan memfasilitasi penyelesaian pekerjaan. Ciri lain dari gaya kepemimpinan adalah pengambilan keputusan kolaboratif antara pemimpin dan anggota melalui diskusi dan akses yang mudah ke informasi penting. Pemimpin selalu melibatkan anggota dalam setiap aktivitas kerja agar anggota dapat berkembang lebih baik. Gaya Kepemimpinan Situasional Delegasi (Delegasi) Delegasi adalah ketika pemimpin mendelegasikan sebagian pekerjaan kepada anggotanya. Dalam gaya manajemen ini, manajer hanya mengamati apa yang sedang terjadi. Dan anggota diberikan kebebasan dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan, Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDS Karya Bunda Mandiri Kabupaten Deli Serdang menggunakan dan menerapkan gaya kepemimpinan situasional karena pemimpin mempunyai ciri khas tersendiri yang menunjukkan perilaku yang perhatian kepada bawahannya, adil, tidak mengenal lelah, tidak bersifat otoriter terhadap bawahan, memberikan pengarahan terlebih

dahulu mengenai kejelasan tugas dan bagaimana dalam bekerja perlu adanya pertimbangan terhadap kemampuan anggotanya. Pemimpin memberikan dampak positif kepada anggotanya seperti memberikan semangat, motivasi untuk siap membantu jika terdapat pekerjaan yang sulit di mengerti oleh anggota. Kemudian, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDS Karya Bunda Mandiri dilakukan dengan adanya setiap 3 bulan sekali penilaian kinerja guru (PKG). jadi terdapat beberapa pedoman atau acuan penilaian yang harus diisi oleh para guru untuk melakukan evaluasi administrasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, Sukarman, (2021). "Kepemimpinan Pendidikan". Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ulinnuhu, Nur Raisah (2019). "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam". TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Dyer, Jhon. (2020). "Fasad Keunggulan: Mendefinisikan Norma Baru Kepemimpinan". New York: Grup Routledge Taylor & Francis
- Badu, S.Q. Novianty Djafri, (2017). "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi". Gorontalo: Ideal Publishing.
- Anis Mahatika, Anis., & Hendriani, Suswati. (2022). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam). Vol. 7, pp: 8. <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Aisyah, Sitti., & Takdir, Soltan. (2017). IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 WAMENA KABUPATEN JAYAWIJAYA. JURNAL KEPEMIMPINAN DAN PENGURUSAN SEKOLAH. 2(2), pp: 119-132. <https://ejournal.stkipessel.ac.id/index.php/kp>.
- Widayati. dkk. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja. Jurnal Ekonomi. 23(3), pp: 319-333.
- Salsabilla, Beta. dkk. (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai. 6 (2), pp: 9979-9985.
- Wahyuningsih, Nanik., & Trihantoyo, Syunu. (2021). Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Ken Blanchard-Paul & Hersey. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. 9(3), pp: 727-738.